

Mata Kuliah Bahasa Indonesia

(pertemuan 12) Sistematika Karya Ilmiah

Drs. SAPTO WALUYO, M.Sc.
sapto.waluyo@nurulfikri.ac.id

Sistematika Karya Ilmiah

Bab I. Pendahuluan

Bab II. Kerangka Teori

Bab III. Metodologi Penelitian

Bab IV. Analisis Data

Bab V. Kesimpulan



Bab I – Pendahuluan

- A. Latar belakang masalah
- B. Perumusan masalah
- C. Pembatasan masalah
- D. Tujuan penelitian
- E. Manfaat penelitian



Tawuran Pelajar di Media Sosial



I.A. Latar Belakang Masalah

Memuat fakta atau sebab yang relevan sebagai titik tolak dalam merumuskan masalah penelitian dan mengemukakan alasan penentuan masalah. Penulis dapat mengutip pendapat para ahli, berita media massa, peraturan perundang-undangan yang mendukung fakta atau fenomena yang akan ditulis.

Judul Penelitian: “Sistem Deteksi Dini Mencegah Tawuran Pelajar melalui Monitoring Media Sosial”.

I.B. Perumusan Masalah

Menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan apa yang ingin dicari jawabannya. Perumusan masalah merupakan pertanyaan yang lengkap dan terperinci mengenai ruang lingkup permasalahan yang dibahas.

- 1. Sejauhmana dampak penggunaan media sosial oleh kalangan pelajar meningkatkan gejala kekerasan/tawuran antar kelompok/sekolah?**
- 2. Bagaimana mengembangkan sistem deteksi dini untuk mencegah tawuran melalui monitoring media sosial?**

I.C. Pembatasan Masalah

Membatasi ruang lingkup pembahasan atau jangkauan penelitian berdasarkan waktu/lokasi penelitian, data/metoda yang digunakan, serta proses penarikan kesimpulan.

Ruang Lingkup Masalah: Percakapan media sosial yang dimaksud terbatas pada Twitter atau Facebook, waktu penelitian pada periode 2012-2015, dan lokasi yang diamari sekitar kawasan Jabodetabek.

I.D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penulisan: Menyebutkan secara spesifik maksud yang ingin dicapai dalam penulisan.

Menghasilkan aplikasi untuk memantau percakapan di media sosial yang bernuansa kekerasan di kalangan pelajar, sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan.



I.E. Manfaat Penelitian

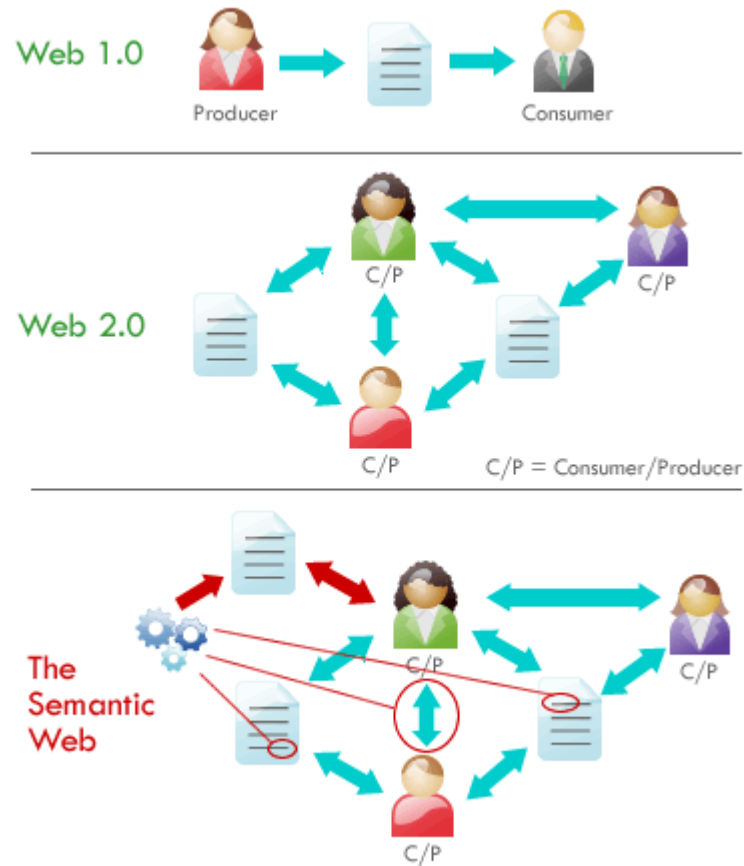
Manfaat Penulisan:

Kontribusi hasil penulisan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mengembangkan kajian Semantic Web dalam monitoring gejala sosial.



Bab II. Kerangka Teori



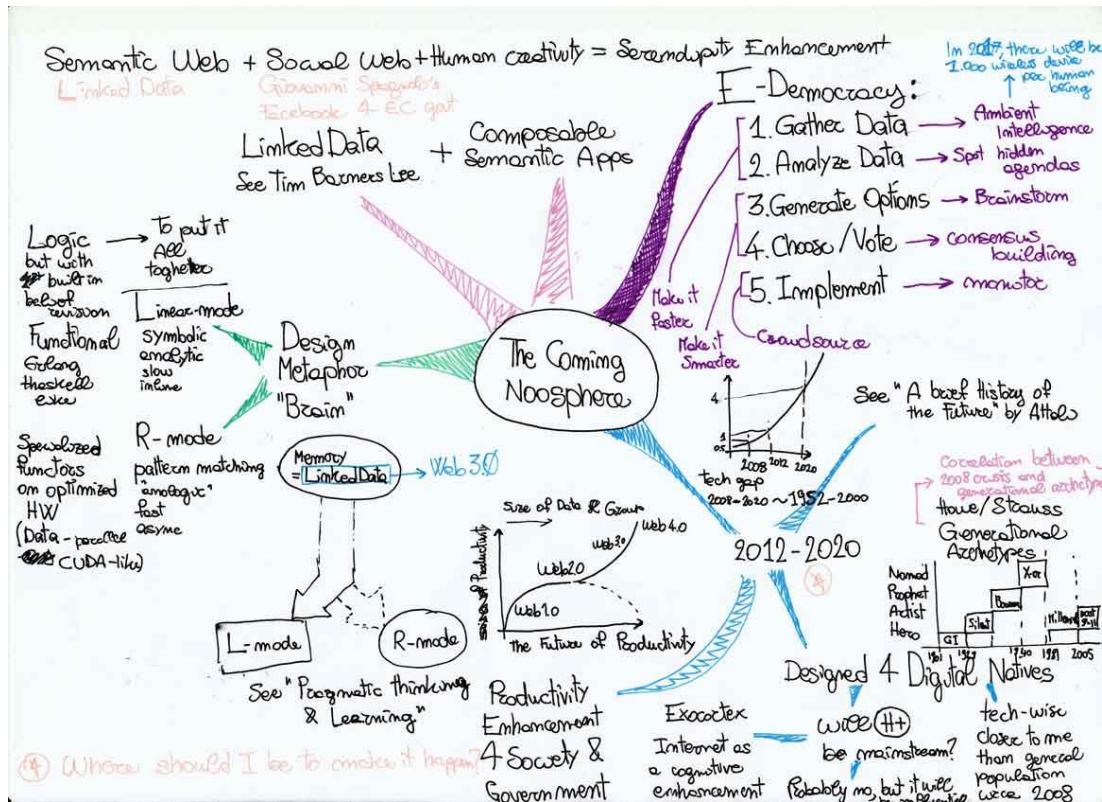
- A. Tinjauan Pustaka/Teori
- B. Kerangka Pemikiran dan Argumentasi Penulis
- C. Pengajuan Hipotesis

II.A. Tinjauan Pustaka/Teori

Pemaparan beberapa teori ilmiah yang dianggap relevan dengan pokok masalah. Setiap teori yang dikutip harus disertai penjelasan dan komentar tentang kaitan teori tersebut dengan masalah. Pada akhir paparan, penulis harus memunculkan sebuah kesimpulan terkait dengan permasalahan.



II.B. Kerangka Pemikiran/Argumentasi



Argumentasi penulis yang didasari pada teori ilmiah yang telah dikemukakan. Penulis harus menjelaskan alur kerja antar indikator dengan permasalahan yang dibahas. Penulis dapat menggunakan bantuan skema atau bagan penjelasan.

II.C. Pengajuan Hipotesis

Menawarkan jawaban sementara atas permasalahan yang diajukan sebelumnya. Jawaban itu akan diuji dalam analisis data yang diperoleh kemudian.

Penggunaan media sosial secara bebas di kalangan telah membuka peluang provokasi untuk terjadinya kekerasan, karena itu perlu dilakukan monitoring secara intensif untuk mencegah gejala tawuran.

III. Metodologi Penelitian

- A. Metode dan rancangan penelitian
- B. Waktu dan tempat penelitian
- C. Populasi dan sampel
- D. Instrumen penelitian
- E. Pengumpulan data
- F. Analisis data

III. A. Metode dan Rancangan Penelitian

- a. Sebutkan metode yang digunakan (misal: deskriptif analisis).
- b. Teknik pengumpulan data (misal: analisis isi konten media sosial, observasi lapangan).
- c. Teknik Analisis Data (misal: memakai kaidah Semantic Web).



III. B. Waktu dan Tempat Penelitian

Jelaskan kapan waktu dan dimana lokasi penelitian akan dilaksanakan. Sebutkan pula alasan, mengapa waktu/lokasi itu yang dipilih?

Waktu penelitian (2012-2015): saat maraknya tawuran pelajar, sehingga mencapai puncak kekerasan dengan jumlah korban paling banyak.

Lokasi penelitian (Jabodetabek): kawasan yang paling sering terjadinya tawuran pelajar dan jumlah pengguna media sosial yang tinggi.

III. C. Populasi dan Sampel

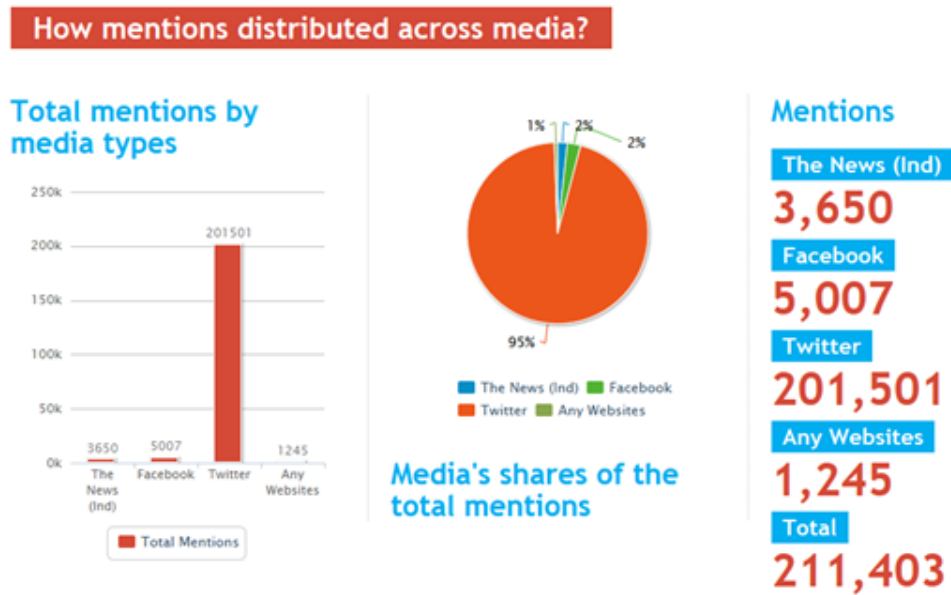
Populasi: Seluruh percakapan di media sosial sepanjang periode 2012-2015, yang terkait dengan gejala tawuran di kawasan Jabodetabek.

Sampel: Percakapan di media sosial yang mengandung konten/sentimen kekerasan dan terindikasi menyulut tawuran di lokasi tertentu.

III. D. Instrumen Penelitian

Aplikasi yang dapat “membaca” percakapan di media sosial (**Twitter**).

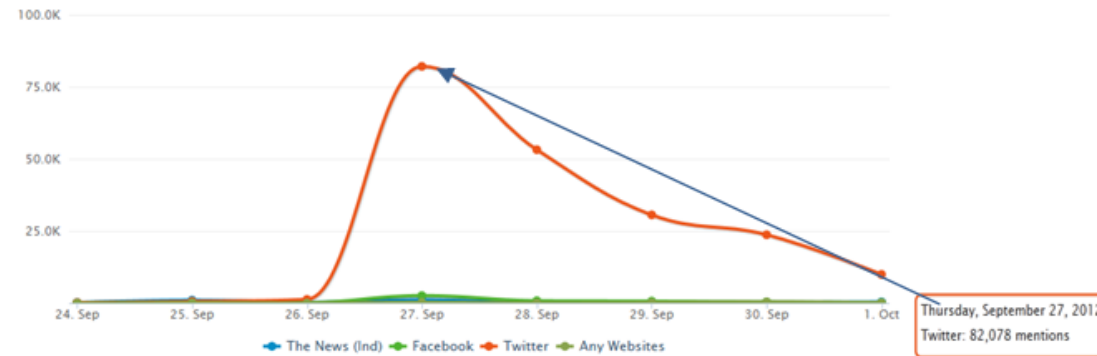
Percakapan itu kemudian dikategorisasi menjadi tiga level (**Netral, Rawan, Bahaya**) sesuai dengan muatan konten/sentimen yang mengandung ajakan kekerasan.



III. E. Pengumpulan Data

How the trends of mentions and articles evolving over time?

The trends of total mentions by media types



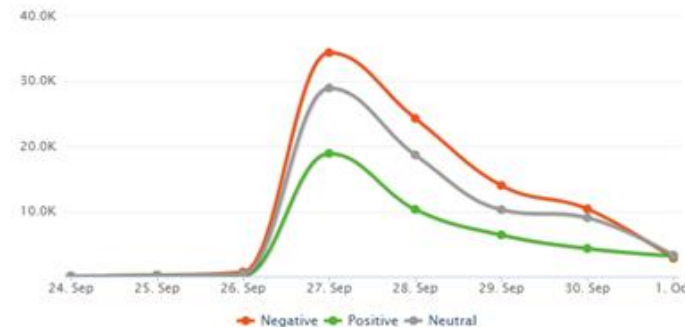
Mengidentifikasi percakapan yang mengandung unsur kekerasan.

Melacak siapa saja sumber (akun) yang melontarkan kicauan bermuatan/sentimen kekerasan.

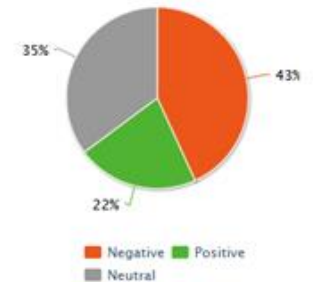
III. F. Analisis Data

Melakukan pengkajian terhadap kasus yang dipilih sesuai urgensi permasalahan dan berusaha mengkaitkan dengan teori dan temuan lain yang dianggap perlu. Untuk mendapatkan solusi terhadap kasus yang dibahas, penulis dapat menggunakan berbagai model analisis.

Sentiment's trends in Twitter



Sentiment's share in Twitter

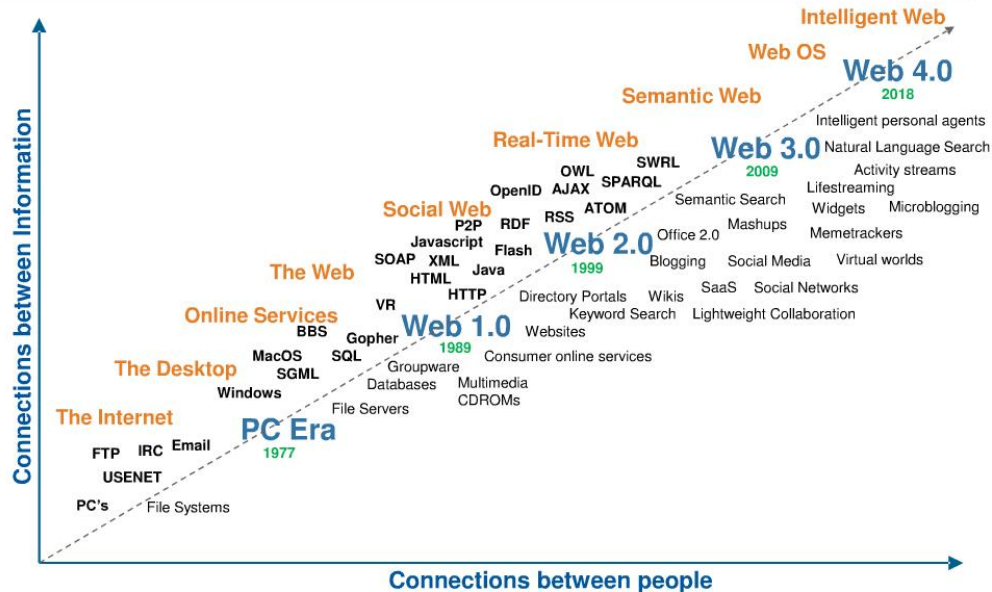
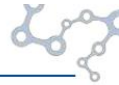


IV. Hasil Penelitian

- A. Variabel Penelitian.
- B. Hasil Penelitian.
- C. Pembuktian Hipotesis.
- D. Diskusi Hasil Penelitian (berdasar Kerangka Teori dan Metodologi yang sudah disampaikan Bab awal)

IV. A. Variabel Penelitian

The Intelligence is in the Connections



1. Teks percakapan di media sosial
2. Perilaku kekerasan di kalangan pelajar
3. Hubungan antara informasi (percakapan dalam media sosial) dengan tindak kekerasan (gejala nyata) yang terjadi di kalangan pelajar.

IV. B. Hasil Penelitian

Misal: Hasilnya positif, teks percakapan dalam media sosial yang provokatif dapat memancing perilaku kekerasan di kalangan pelajar. Apalagi, bagi pengguna/pelaku aktif media sosial



IV. C. Pembuktian Hipotesis

Penggunaan media sosial secara bebas di kalangan pelajar telah membuka peluang provokasi untuk terjadinya kekerasan, karena itu perlu dilakukan monitoring secara intensif untuk mencegah gejala tawuran.



IV. D. Diskusi Hasil Penelitian

Membahas hasil penelitian (analisis isi terhadap percakapan media sosial) dengan gejala tawuran (fenomena sosial) yang ada di kawasan Jabodetabek, berdasarkan kerangka Semantic Web. Lalu, merancang sistem deteksi dini dengan aplikasi monitoring media sosial.

Bab V. Kesimpulan

A. Kesimpulan

B. Rekomendasi



V.A. Kesimpulan

Peneliti harus menyimpulkan hasil temuan dan analisis masalah dalam bentuk butir-butir penting secara jelas dan tepat. Tidak boleh menulis simpulan di luar masalah yang diteliti. Menjawab masalah yang diajukan di bab awal.

V.B. Rekomendasi

Dari kesimpulan tersebut, penulis memberikan saran-saran yang berguna terkait dengan masalah yang telah dianalisis untuk jangka pendek, menengah dan panjang. Ditujukan bagi kalangan akademisi atau masyarakat pada umumnya.

